Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026
Halaman: 536 – 541

RESEARCH ARTICLE

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab pada Santri Kelas VIII Madrasah Mutawasithah Al-Ūlā Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy

Nadhira Salsabila[1], Fitri Yulia[2], Atika Hanan Julia Harahap[3]
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

fitriyuliamin@gmail.com[2]

Kata Kunci:
Bahasa Arab, Motivasi Belajar, Strategi Pembelajaran Guru

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa kelas VIII di Madrasah Mutawasithah Al-Ūlā, Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy, dalam mata pelajaran bahasa Arab. Sebagaimana diketahui, kemahiran berbahasa di lingkungan pondok pesantren merupakan fondasi utama untuk mempelajari berbagai cabang ilmu lainnya, termasuk keterampilan berkomunikasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan rancangan penelitian lapangan. Subjek dan informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah, guru mata pelajaran terkait, serta wali kelas VIII di Madrasah Mutawasithah Al-Ūlā, Ats-Tsaqofiy. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori: data primer (hasil wawancara) dan data sekunder (dokumen tertulis seperti jurnal dan buku). Pengumpulan data dilakukan dalam latar alami (kondisi yang sebenarnya), dengan fokus utama pada observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Validitas data penelitian dipastikan melalui triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Para guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran, antara lain pengajaran kosakata, pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, latihan percakapan, pendekatan personal, pemberian bimbingan dan motivasi, pemberian penghargaan, penggunaan permainan dan kompetisi, serta penciptaan lingkungan yang kaya bahasa atau *bi'ah lughawiyyah*. (2) Faktor-faktor yang mendukung peningkatan motivasi belajar bahasa Arab terdiri dari faktor internal (niat dan motivasi yang kuat, kecintaan untuk belajar, minat terhadap bahasa asing, bakat, keinginan tulus untuk belajar, serta kebiasaan *muraja'ah*) dan faktor eksternal (dukungan dari guru, metode pengajaran, wali kelas, orang tua, serta lingkungan pondok pesantren yang mendukung proses pembelajaran). Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan tingkat kemampuan siswa; fakta bahwa sebagian siswa belum mampu membedakan pelafalan huruf-huruf Arab tertentu; kecenderungan untuk cepat lupa terhadap kosakata; serta kurangnya penguasaan kosakata. kesulitan dalam memahami kaidah nahwu dan ṣarf; serta kurangnya praktik penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Keyword:
Arabic, Learning Motivation, Teacher Learning Strategies

Abstract

This study was motivated by the lack of understanding among students in Grade VIII at Madrasah Mutawasithah Al-Ūlā at the Ats-Tsaqofiy Islamic Boarding School in their Arabic language classes. As is well known, proficiency in an Islamic boarding school environment is the primary foundation for studying various other branches of knowledge, including communication skills. This study is a qualitative study with a descriptive approach using a field research design. The subjects and informants in this study are the Principal of the Madrasah, teachers of relevant subjects, and the homeroom teacher for Grade VIII at Madrasah Mutawasithah Al-Ūlā, Ats-Tsaqofiy. The data sources in this study consist of two categories: primary data (interview results) and secondary data (written documents such as journals and books). Data collection was conducted in a natural setting (under natural conditions), focusing primarily on participant observation observation), in-depth interviews, and documentation. The data analysis technique used was interactive data analysis, consisting of data reduction, data display, and drawing conclusions or verifying data (conclusion drawing/verification). The validity of the research data was ensured through data triangulation. The results of the study indicate that: (1) Teachers employ a variety of teaching strategies, including vocabulary instruction, fostering the use of Arabic in daily communication, conversation practice, a personalized approach, providing guidance and motivation, offering rewards, using games and competitions, and creating a language-rich environment or bi'ah lughawiyyah. (2) Factors that support increased motivation to learn Arabic consist of internal factors (strong intention and motivation, a love of learning, an interest in foreign languages, talent, a sincere willingness to learn, and the habit of muraja'ah) and external factors (support from teachers, teaching methods, homeroom teachers, parents, and a boarding school environment that supports the learning process). As for inhibiting factors, these include differences in students' ability levels; the fact that some students are still unable to distinguish the pronunciation of certain Arabic letters; a tendency to easily forget vocabulary; a lack of mastery of vocabulary; difficulty understanding the rules of nahwu and ṣarf; and a lack of practice using Arabic in daily life.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam akidah, berakhlak mulia serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keislaman (Suradi, 2022). Dalam sejarahnya, pendidikan Islam di Indonesia berkembang melalui berbagai bentuk lembaga, baik formal maupun nonformal, salah satunya adalah pondok pesantren. Keberadaan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter, penanaman kedisiplinan dan pembinaan spiritual santri (Yulia & Nasution, 2021). Proses pendidikan di pesantren berlangsung selama dua puluh empat jam melalui integrasi antara kegiatan belajar mengajar, pembinaan ibadah, serta kehidupan sosial santri di lingkungan asrama. Lingkungan yang demikian menciptakan kultur pendidikan yang unik, di mana santri tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga belajar melalui keteladanan kiai dan Ustadz, pembiasaan ibadah, serta interaksi sehari-hari.

Dalam praktik pembelajaran di pesantren, pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu komponen penting dalam menunjang pemahaman santri terhadap ilmu-ilmu keislaman. Bahasa Arab menempati posisi yang sangat penting karena merupakan bahasa Al-Qur'an, hadis, serta literatur keislaman klasik (Mujahidah & Riyadhi, 2023). Penguasaan bahasa Arab menjadi kunci utama bagi santri untuk memahami sumber ajaran Islam secara langsung dan mendalami berbagai disiplin ilmu keislaman yang dipelajari di pesantren. Bahasa arab bukan hanya berfugsi sebagai salah satu jalan untuk memahami ajaran agama yang mengarah pada kepentingan ukhrawi semata, lebih dari itu terdapat fungsi lain yakni sebagai alat untuk ilmu pengetahuan dalam menggali ajaran-ajaran islam dari sumber sebenarnya sehingga pengembangan agama islam dapat dilakukan dengan lebih baik lagi (Rohayati, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa ajaran agama islam memiliki sifat bawaan *'aqliyah* berdasarkan ilmu pengetahuan, serta dijadikan dasar ilmu pengetahuan dengan cara dan gaya menilik sesuatu yang bercitarasa seni melalui panca indera hingga hasrat jiwa untuk menikmati kesenian (Rohayati, 2017). Sesuai dengan firman Allah SWT berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*. (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11)

Bahasa Arab bagi sebagian santri dianggap sebagai bahasa asing yang memiliki struktur tata bahasa yang kompleks, terutama dalam aspek *nahwu* dan *ṣarf* (Aini et al., 2025). Banyaknya kaidah gramatikal, perubahan bentuk kata, serta perbedaan kosakata dengan bahasa sehari-hari menyebabkan santri merasa kesulitan dalam memahami materi. Permasalahan tersebut semakin kompleks ketika dihadapkan pada karakteristik generasi santri masa kini yang hidup di era digital. Kemajuan teknologi informasi memberikan kemudahan akses hiburan dan media sosial yang dapat mengalihkan perhatian dari kegiatan belajar (Suparjo et al., 2022). Santri cenderung lebih cepat merasa bosan terhadap pembelajaran yang monoton dan menuntut metode yang lebih variatif serta pendekatan yang lebih humanis. Rendahnya motivasi belajar pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya hasil belajar serta kurang tercapainya tujuan pendidikan pesantren. Berkaitan dengan hal tersebut, guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar santri melalui penerapan strategi pembelajaran yang efektif (Ngafif, 2023).

Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Madrasah Mutawasithah Al-Ūlā memiliki pembelajaran bahasa Arab yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Santri mengikuti berbagai mata pelajaran rumpun bahasa Arab sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di madrasah. Sebagian santri menunjukkan antusiasme yang tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Perbedaan kondisi tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab pada santri kelas VIII.

Hingga saat ini, penelitian mengenai strategi guru dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren masih banyak berfokus pada metode mengajar atau hasil belajar semata (Asrida, 2024). Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab pada santri kelas VIII Madrasah Mutawasithah Al-Ūlā masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian empiris. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

bahasa Arab serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Berdasarkan deskripsi yang telah peneliti paparkan inilah kemudian peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terbaru dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Santri Kelas VIII Madrasah Mutawasithah Al-Ūlā Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta menggunakan jenis penelitian penelitian lapangan (*field research*) (Fattah, 2023). Lokasi penelitian ialah Madrasah Mutawasithah Al-Ūlā Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy yang beralamat di Jln. Amir Hamzah, No. 128, Desa Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Adapun subjek dan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru mata pelajaran terkait dan wali kelas VIII di Madrasah Mutawasithah Al-Ūlā Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy. Sumber data dalam penelitian umumnya terbagi kepada dua sumber, yakni sumber data primer, seperti hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru mata pelajaran terkait dan wali kelas VIII tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar santri pada pelajaran bahasa arab di Madrasah Mutawasithah Al-Ūlā Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy. Sedangkan sumber data sekunder terdiri dari jurnal dan buku yang relevan dengan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (part*icipant observaction*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sidiq & Choiri, 2019). Peneliti menggunakan teknik analisis data secara interaktif berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*) (Nuriyati et al., 2022). Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan sebagai pengecekkan atau pembanding terhadap data tersebut (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa, sebagai alat komunikasi utama, menghadirkan dimensi yang kaya dan kompleks dalam perjalanan manusia (Laksaputra & Azanulhaq, 2024). Keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya tergantung pada materi ajar dan metode pengajaran, tetapi juga pada bagaimana guru secara aktif terlibat dalam merancang strategi yang dapat merangsang motivasi dan semangat belajar siswa. Motivasi belajar siswa terhadap Bahasa ini menjadi aspek kunci yang dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap ajaran Islam dan penguasaan kompetensi Bahasa Arab.

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Santri Kelas VIII Madrasah Mutawasithah Al-Ūlā Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Berdasarkan hasil wawancara, maka diketahui bahwa secara umum setiap guru menggunakan strategi yang sedikit berbeda, dikarenakan perbedaan karakter belajar santri itu sendiri. Terkait dengan kepala madrasah sebagai pemegang tanggungjawab utama, maka setiap guru juga melaporkannya secara berkala sehingga program pembelajaran yang dilaksanakan terkoordinasi dengan baik.

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Santri Kelas VIII Madrasah Mutawasithah Al-Ūlā Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy

Motivasi belajar merujuk pada dorongan internal yakni motivasi belajar dapat muncul dari dalam diri individu sebagai hasil dari keinginan untuk tumbuh, berprestasi dan memenuhi kebutuhan pribadi (Kadir et al., 2023). Dalam konteks motivasi belajar, terdapat beberapa aspek penting yang mempengaruhi tingkat motivasi dan keterlibatan individu dalam proses pembelajaran. Penting untuk mengakui bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang unik untuk setiap individu, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dapat berbeda antara satu orang dengan yang lain (Al Qowi et al., 2024).

Berdasarkan deskripsi tersebut, diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar santri baik pada bahasa arab maupun kitab kuning masih dalam kategori umum. Yang mendukung terdiri dari dorongan dalam dirinya sendiri, orang tua dan lingkungan madrasah. Lingkungan ini berkaitan dengan prasarana pendidikan yang ada dan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh santri. Terkait dengan faktor penghambatnya, hampir seluruh responden sepakat bahwa latar belakang pendidikan, lingkungan diluar madrasah berikut dengan sugesti awal menjadi kendala dalam memotivasi belajar bahasa arab dan kitab kuning ini.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Pembahasan

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Santri Kelas VIII Madrasah Mutawasithah Al-Ūlā Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa guru di Madrasah Mutawasithah Al-Ūlā Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab pada santri kelas VIII. Strategi tersebut tidak dilakukan dengan menggunakan satu metode secara monoton, tetapi disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, kebutuhan dan gaya belajar santri. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi guru dalam penelitian ini bersifat fleksibel dan adaptif. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa setiap guru memiliki cara yang sedikit berbeda dalam membangun motivasi belajar karena karakter santri yang beragam, sementara pelaksanaannya tetap berada dalam koordinasi madrasah melalui pelaporan dan evaluasi secara berkala.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, strategi guru menjadi semakin penting karena materi bahasa Arab memiliki karakteristik yang kompleks, terutama dalam penguasaan mufradat, *nahwu*, *ṣarf* serta keterampilan berbahasa. Oleh sebab itu, penggunaan strategi yang bervariasi menjadi salah satu upaya agar santri tidak mudah merasa bosan dan tetap memiliki dorongan untuk belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu strategi yang diterapkan adalah pendekatan personal, pemberian nasihat dan motivasi, serta pemberian apresiasi terhadap perkembangan santri. Wali kelas VIII menjelaskan bahwa santri kelas VIII pada umumnya memiliki rasa ingin tahu dan semangat belajar yang cukup tinggi, tetapi tetap membutuhkan pengarahan dan pendampingan agar disiplin. Sementara itu, motivasi ekstrinsik diberikan melalui apresiasi, nasihat, perhatian guru dan pengakuan terhadap kemajuan yang dicapai santri. Dengan demikian, guru tidak hanya berusaha membuat santri mengikuti pembelajaran, tetapi juga berupaya menumbuhkan kesadaran dari dalam diri santri mengenai manfaat mempelajari bahasa Arab.

Strategi yang cukup menonjol dalam penelitian ini adalah pembiasaan penggunaan bahasa Arab secara langsung melalui praktik dan penciptaan lingkungan berbahasa atau *bi'ah lughawiyyah*. Penggunaan praktik langsung juga berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan diri santri. Guru muhadatsah menekankan bahwa pembelajaran sejak dini diarahkan agar santri mengenal fungsi *mufradat*, memiliki pola pikir bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang mudah, serta memiliki kepercayaan diri untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab. Dengan demikian, strategi praktik dan pembiasaan tidak hanya meningkatkan kemampuan kebahasaan, tetapi juga membangun aspek psikologis yang berhubungan dengan motivasi belajar. Jika dikaitkan dengan perspektif Manajemen Pendidikan Islam, kebijakan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar bukan semata-mata tanggung jawab guru secara individual. Kepala madrasah berperan dalam menciptakan sistem dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran. Adanya kewajiban berbahasa Arab, evaluasi dan koordinasi antarguru menunjukkan adanya fungsi manajemen berupa perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dianalisis bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab di kelas VIII dilakukan secara terpadu, yaitu melalui pendekatan personal, pemberian motivasi dan nasihat, apresiasi, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, permainan dan perlombaan, pembiasaan penggunaan bahasa Arab, praktik muhadatsah, penciptaan *bi'ah lughawiyyah*, kerja kelompok, serta dukungan kebijakan madrasah.

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Santri Kelas VIII Madrasah Mutawasithah Al-Ūlā Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi yang berasal dari dalam diri santri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan pembelajaran, guru, metode, keluarga dan lingkungan pesantren. Lingkungan pesantren menjadi faktor yang cukup strategis karena madrasah memiliki kebijakan penggunaan bahasa Arab dalam lingkungan sekolah. Kebijakan tersebut menciptakan kesempatan bagi santri untuk mempraktikkan bahasa Arab tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari. Kepala madrasah menyatakan bahwa santri diwajibkan berbahasa Arab dengan teman, guru maupun staf di lingkungan sekolah serta tetap dilakukan evaluasi terhadap perkembangannya.

Sementara itu, faktor penghambat internal yang ditemukan adalah masih adanya santri yang belum mampu membedakan beberapa huruf dalam pelafalan bahasa Arab dan adanya kecenderungan mudah lupa terhadap materi atau kosakata yang telah dipelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan dasar santri menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab. Faktor penghambat lainnya adalah perbedaan latar belakang pendidikan santri. Wali kelas VIII menjelaskan bahwa latar belakang santri tidak

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

semuanya sama dan tidak semua berasal dari sekolah yang berbasis ilmu agama. Perbedaan tersebut kemudian berpengaruh terhadap tingkat penguasaan awal bahasa Arab.

Dari perspektif manajemen pendidikan, adanya faktor pendukung dan penghambat tersebut menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar memerlukan pengelolaan yang berkelanjutan. Guru perlu mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan santri, memilih strategi yang sesuai, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi serta menyesuaikan strategi apabila ditemukan hambatan. Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak bersifat statis, tetapi dapat dikembangkan berdasarkan hasil pengamatan terhadap perkembangan santri. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dan penghambat tersebut tidak dapat dipisahkan dari strategi guru. Faktor pendukung seperti minat, lingkungan pesantren, dukungan guru dan metode pembelajaran yang menarik dapat memperkuat motivasi. Sebaliknya, perbedaan kemampuan, keterbatasan penguasaan kosakata, kesulitan *nahwu* dan *ṣarf*, mudah lupa serta kurangnya praktik dapat menghambat motivasi apabila tidak ditangani melalui strategi yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis deskripsikan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa arab pada santri kelas VIII di Madrasah Mutawasithah Al-Ūlā Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy, didapati beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab pada santri kelas VIII dilaksanakan melalui berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan dan kebutuhan santri. Strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan untuk membangun minat, kepercayaan diri, keaktifan dan kebiasaan santri dalam menggunakan bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran yang beragam, antara lain pembelajaran mufrodat, pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, praktik *muhadatsah*, pendekatan personal, pemberian nasihat dan motivasi, pemberian penghargaan atau *reward*, penggunaan permainan dan perlombaan, serta penciptaan lingkungan berbahasa atau *bi'ah lughawiyyah*. Pada pembelajaran *mufrodat*, guru berupaya membangun pemahaman bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang penting dan menyenangkan untuk dipelajari. Sedangkan dalam pembelajaran *muhadatsah*, strategi yang digunakan lebih menekankan praktik langsung dan pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri santri, antara lain adanya niat dan motivasi yang kuat, minat terhadap ilmu pengetahuan, ketertarikan terhadap bahasa asing, bakat, kemauan untuk belajar lebih giat, serta kebiasaan melakukan *muraja'ah*. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan guru, metode pembelajaran yang digunakan, wali kelas, orang tua, serta lingkungan pesantren yang mendukung proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian meliputi perbedaan latar belakang kemampuan santri, masih adanya santri yang belum mampu membedakan pengucapan beberapa huruf bahasa Arab, mudah lupa terhadap kosakata yang telah dipelajari, kurangnya penguasaan *mufrodat*, kesulitan memahami kaidah *nahwu* dan *ṣarf*, serta kurangnya latihan menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hambatan yang berkaitan dengan kemampuan dasar, penguasaan kosakata, *nahwu-ṣarf* dan kurangnya praktik dapat diminimalkan secara bertahap.

DAFTAR REFERENSI

Aini, H. A. Q., Istiqomah, Mulyani, S., & Wardani, W. K. (2025). Tantangan Guru Dalam Mengajar Bahasa Arab Di Salafiyyah Ula ICBB Yogyakarta : Studi Deskriptif Tentang Strategi Dan Motivasi Belajar Santri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *10*(4), 2070–2078. https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1078

Al Qowi, M. S., Wawan, H., & Hasani, S. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 19–38. https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/thoriqotuna/article/view/1268

Fattah, N. A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (ed.); 1 ed.). CV. Harfa Creative. http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku metode penelitian kualitatif.Abdul Fattah.pdf

Kadir, Rahmatullah, A. S., & Yamin, M. N. (2023). Motivasi Belajar Santri Kalong Pada Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ulum Muhammadiyah Galur. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, *17*(5), 3682–3696. https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/2691/1153

Laksaputra, D., & Azanulhaq. (2024). Memahami Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Bahasa Arab Siswa SMP IT Yarsi Mataram. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *6*(4), 1466–1475. https://doi.org/10.34007/jehss.v6i4.2116

Mujahidah, N., & Riyadhi, B. (2023). Model Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren. *Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(1), 22–30. https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2031

Nuriyati, T., Falaq, Y., Nugroho, E. D., Hafid, H. H., & ... (2022). Metode Penelitian Pendidikan (Teori & Aplikasi). In *Widina Bhakti Persada: Bandung*. https://repository.penerbitwidina.com/publications/354716/metode-penelitian-pendidikan-teori-aplikasi%0Ahttps://repository.penerbitwidina.com/media/publications/354716-metode-penelitian-pendidikan-teori-aplik-d68bda90.pdf

Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, *4*(1), 44–51. https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497

Rohayati, E. (2017). *Buku Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Noerfikri (ed.); 1 ed.). Noefikri Offset. https://repository.radenfatah.ac.id/26328/1/Buku Metodologi Pengajaran Bahasa Arab.pdf

Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9). http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf

Suparjo, Azizah, N., & Purnomo, S. (2022). *Trend Pengembangan Keilmuan Era Digital di Kalangan Pelajar Pondok Pesantren* (Abdi (ed.); 1 ed.). CV. Rizquna. https://repository.uinsaizu.ac.id/18587/1/3_Trend Pengembangan Keilmuan Era Digital di Kalangan %281%29.pdf

Suradi, A. (2022). *Pendidikan Islam Dan Multikultural (Tinjauan Teoritis dan Praktis Di Lingkungan Pendidikan)* (Nilawati (ed.); 1 ed.). Pustaka Aksara. http://repository.iainbengkulu.ac.id/9101/1/BUKU SURADI 2022 OK.pdf

Yulia, F., & Nasution, U. F. (2021). Dinamika Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keisla*